

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian.**

Penelitian dilakukan di Pabrik PT. Minanga Ogan (PKS Seii Enai Mill) ruang lingkup penelitian ini membahas tentang penelitian Pengaruh Disiplin kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data.**

##### **3.2.1 Data Primer**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Arikunto (2020:22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Arikunto (2020:172) Mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa hasil jawaban responden dari kuisisioner yang disebarkan kepada karyawan yang bersangkutan, yang berisi tanggapan responden mengenai pengaruh disiplin kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Minanga Ogan (PKS Seii Enai Mill).

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penyebaran kuisisioner (angket). Kuisisioner adalah sejumlah

pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang di ketahui (Arikunto, 2020:194).

### 3.4 Populasi Penelitian.

Menurut Arikunto (2020:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang ada di wilayah penelitian. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Pada penelitian ini menggunakan peneliti populasi, hal ini berdasarkan keterangan yang menjelaskan apabila subjeknya < 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang ada di PT. Minanga Ogan (PKS Seii Enai Mill) sebanyak 93 orang.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Karyawan PT. Minanga Ogan (PKS Seii Enai Mill)**

No	Jabatan di setiap Stasiun PT. Minanga Ogan (PKS Seii Enai Mill)	Jumlah Karyawan
1	Mill Manajer	1 Orang
2	Analisis	3 Orang
3	Danru	1 Orang
4	Kamlap	1 Orang
5	Kasir dan Payroll	1Orang
6	Kerani Gedung	1 Orang
7	Kerani Maintenance	1 Orang
8	Kerani Pembukuan	1 Orang
9	Kerani Produksi	1 Orang
10	Kerani Timbang	1 Orang
11	Mandor Listrik	1 Orang
12	Mandor Proses	2 Orang
13	Mandor Workshop	1 Orang
14	Oil Man	11 Orang
15	Operator Alat Berat (PKS)	2 Orang

16	Operator Boiler	6 Orang
17	Operator Dispatch Kernal, Oil, Mesin	6 Orang
18	Operator Klarifikasi dan FatFit	4 Orang
19	Operator Loading Ramp	6 Orang
20	Operator Mesin Limbah	2 Orang
21	Operator Mesin Press	4 Orang
22	Operator Nut dan Kar nel	4 Orang
23	Operator Sterillizer	2 Orang
24	Operator Thresher, Tippler dan Transfer Carri	4 Orang
25	Operator Water Treatment Plant	2 Orang
26	Sample Boy Padat	4 Orang
27	Satpam	6 Orang
28	Supir Kendaraan Supervisi	1 Orang
29	Sortasi TBS	6 Orang
30	Sorter Sample Padat	1 Orang
31	Tukang Kebun dan Tukang Listrik	5 Orang
32	Office Boy / Girl	1 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>93 Orang</b>

*Sumber: Kerani Pembukuan PT. Minanga Ogan (PKS Seii Enai Mill)*

### 3.5 Metode Analisis.

#### 3.5.1 Analisis Kuantitatif

Menurut Arikunto (2020:27) alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan data penelitian berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan table, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

#### 3.5.2 Analisis Data

Penelitian ini akan dianalisis dalam tanggapan responden tentang Disiplin kerja dan Kepuasan kerja terhadap Kinerja karyawan PT. Minanga Ogan (PKS Seii Enai Mill) berdasarkan kuisisioner yang telah disebar. Kuisisioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup, dimana

daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah tersedia

Konsep alat ukur berupa kisi-kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator variabel indikator, selanjutnya disajikan landasan dan pedoman dalam penyusunan item –item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement atau pernyataan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia.

Menurut Sugiyono (2020:145) mengemukakan Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.

Adapun alternatif jawaban menggunakan skala *likert* yakni memberikan skor pada masing- masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

SS	: Sangat Setuju	: Diberi Skor : 5
S	: Setuju	: Diberi Skor : 4
RR	: Ragu- Ragu	: Diberi Skor : 3
TS	: Tidak Setuju	: Diberi Skor : 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	: Diberi Skor : 1

### **3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.5.3.1 Uji Validitas**

Arikunto (2020:211) mengatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu

instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah Instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambar tentang validitas yang dimaksud. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel, maka variabel tersebut valid.

Jika  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

### **3.5.3.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Arikunto (2020:221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Priyatno (2011:69), uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Menurut Sekaran (dikutip di Priatno,2016,158) Apabila reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan atas 0,8 adalah baik.

### **3.5.4 Transformasi Data**

Sebelum dilakukan analisis Regresi Linear Berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasikan data yang diolah berdasarkan hasil dari kuisisioner yang bersal dari jawaban responden. Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah

paling minimal skala data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *method of succesiver* (MSI).

Adapun transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuisyoner
- 2) Untuk setiap item tersebut, tetukan beberapa orang responden yang mendapat skor 1,2,3,4,5, yang disebut dengan frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
- 4) Hitunglah proporsi kumulatif (pk).
- 5) Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
- 6) Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
- 7) Tentukan nilai interval (*Scale Value*) setiap skor jawaban sebagai berikut :

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})} \dots\dots(3.1)$$

Dimana :

- |  |                             |
|--|-----------------------------|
| a) <i>Area upper limit</i>   | :Kepadatan batas bawah      |
| b) <i>Density at upper limit</i>   | :Kepadatan batas atas       |
| c) <i>Area under upper limit</i>   | :Daerah dibawah batas atas  |
| d) <i>Area Under lower limit</i>   | :Daerah dibawah batas bawah |
| e) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala <i>value</i> (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu) |                             |

### 3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2016,117) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini. Menggunakan SPSS (*statistical program for social science*) oleh karena itu uji asumsi klasik perlu dilakukan, pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 3.5.5.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016:118) Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pada uji normalitas penelitian ini menggunakan metode *one kolmogorov-smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusannya yaitu cukup membaca nilai signifikan.

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### 3.5.5.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2016:129) uji multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan yang linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas umumnya dengan melihat nilai tolerance, VIF

(*inflation factor*) pada hasil regresi linier. Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflation factor (VIF)* dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas adalah:

- a. Apabila nilai  $VIF < 10$  dan mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai  $VIF$  hasil regresi  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka dapat dipastikan ada multikolinearitas di antara variabel bebas.

### **3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Priyatno (2016:131) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan kriteria pengujian yaitu :

Jika nilai  $sig > 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Jika nilai  $sig < 0,05$  maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas.

### **3.5.6 Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Priyatno (2016,47) model analisis regresi linear berganda terdiri lebih dari satu variabel independen, analisis ini digunakan untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen/terikat (Y) dengan adanya perubahan dari variabel independen.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja karyawan

sedangkan variabel bebas adalah Disiplin kerja dan Kepuasan kerja.

Formulasi yang digunakan adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan :

A	=	Nilai konstanta
$\beta_1, \beta_2$	=	Nilai koefisien regresi
Variabel bebas $X_1$	=	Disiplin kerja
$X_2$	=	Kepuasan kerja
Y	=	Kinerja karyawan
e	=	error term

### 3.5.7 Pengujian Hipotesis

Setelah koefisien regresi diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

#### 3.5.7.1 Pengujian Secara Bersama-Sama/Simultan(Uji F)

Menurut Priyatno (2019:48) uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Langkah-Langkah dalam Uji f adalah sebagai berikut:

- a. menentukan formulasi hipotesis
- b.  $H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan disiplin kerja, dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Minanga Ogan (PKS Seii Enai Mill)

$H_a: \beta_1, \beta_2, \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan disiplin kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Minanga Ogan (PKS Seii Enai Mill)

c. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan

Taraf signifikan menggunakan  $0,05(\alpha = 5\%)$

d. Menentukan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

Nilai  $F_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS. Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)

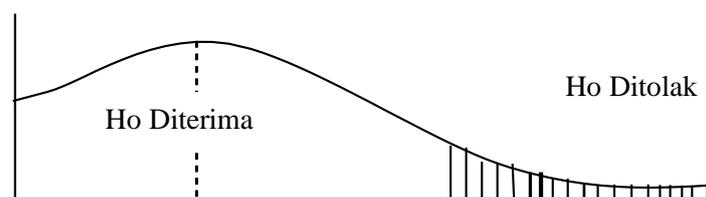
e. Kriteria Pengujian

$H_0$  diterima bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

f. Kesimpulan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

g. Gambar



**Gambar 3.1**  
**Daerah Penerima dan Penolakan Hipotesis Uji F**

### 3.5.7.2 Pengujian Secara Individual/Parsial (Uji-T)

Menurut Priyatno (2019:50) uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel

independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Langkah-Langkah dalam Uji t adalah sebagai berikut:

1) Penentuan Hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis *alternative* ( $H_a$ ) masing-masing variabel bebas terhadap *variable* terikat:

a. Pengujian hipotesis disiplin kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan

$H_0: \beta_1 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT. Minanga Ogan (PKS Seii Enai Mill).

$H_a: \beta_1 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT. Minanga Ogan (PKS Seii Enai Mill).

b. Pengujian hipotesis kepuasan kerja secara parsial terhadap kinerja karyawan

$H_0: \beta_2 = 0$  artinya tidak ada pengaruh signifikan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Minanga Ogan (PKS Seii Enai Mill).

$H_a: \beta_2 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan kompensasi terhadap kinerja karyawan PT. Minanga Ogan (PKS Seii Enai Mill).

c. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

d. Menentukan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

$t_{hitung}$  dilihat pada tabel Coeficients.  $t_{tabel}$  statistik pada signifikan  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan derajat terbeban ( $df$ ) =  $n-k-1$  ( $n$  adalah jumlah kasus  $k$  adalah jumlah variabel independen).

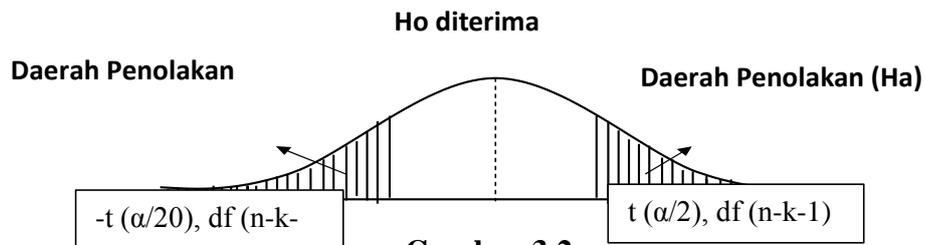
e. Kriteria pengujian adalah :

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan.

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan

f. Kesimpulan (membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ )

g. Gambar



**Gambar 3.2**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji T**

### 3.5.8 Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2016:63) analisis  $R^2$  (R square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar analisis persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\% \quad \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan :

R = Koefisien determinasi

r = Koefisien kuadrat kolerasi berganda

### 3.5.9 Batasan Operasional Variabel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu disiplin kerja (X1) dan kepuasan kerja (X2) sebagai variabel independen, dan kinerja karyawan (Y) sesuai variabel dependen. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Untuk lebih jelasnya variabel-

variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel batasan oprasional variabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Batasan Oprasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi Oprasional	Indikator
1	Disiplin kerja (X1)	Kedisiplinan merupakan sikap yang diperlukan sebagai alat peringatan terhadap pegawai yang tidak mau berubah sifat dan perilakunya. Sehingga seorang pegawai dikatakan memiliki disiplin yang baik jika pegawai tersebut memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.	1.Tujuan dan kemampuan 2.Teladan pimpinan 3.Balas jasa 4.Keadilan 5.Waskat 6.Sanksi hukuman 7.Ketegasan 8.Hubungan kemanusiaan <b>Hasibuan(2019:194)</b>
2	Kepuasan (X2)	Kepuasan kerja adalah suatu sikap respons pegawai yang meliputi perasaan dan tingkah lakunya terhadap kepuasan atau tidak puasan pegawai yang pekerjaannya dari kondisi dirinya.	1.Pekerjaan 2.Upah 3.Promosi 4.Pengawas 5.Rekan kerja <b>Afandi (2021:82)</b>
3	Kinerja (Y)	Kinerja merupakan prestasi kerja atau hasil kerja seseorang berdasarkan kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya	1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan balik 4. Alat atau sarana 5. Kompetensi 6. Motif 7. Peluang <b>Wibowo (2017:86)</b>